

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.1007>

Vol. 7 No. 1 (2024).
pp. 1044-1061

Research Article

Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Sekarmaji Sirulhaq¹, Siti Nuhaliza Maulida², Imam Buchori³, Solahudin⁴,
Zulfikri⁵

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu; sekarmaji@staip.ac.id 
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu; sitinurhalizam@gmail.com
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu; buchoriimam82@gmail.com
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu; solahudin@staip.ac.id
5. Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu; zulfikri@staip.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 12, 2023
Accepted : December 17, 2023

Revised : November 26, 2023
Available online : January 27, 2024

How To Cite: Sekarmaji Sirulhaq, Siti Nuhaliza Maulida, Imam Buchori, Solahudin and Zulfikri (2024) "The Relationship between Family Socioeconomic Status and Student Cognitive Achievement in PAI Subjects", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 1044-1061. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.1007.

The Relationship between Family Socioeconomic Status and Student Cognitive Achievement in PAI Subjects

Abstract. This research was conducted at SDN Sorogol with the aim of exploring whether there is a significant relationship between family socioeconomic status and students' cognitive achievement in PAI subjects. This study aims to answer the question whether academic achievement can be increased even with limited facilities and infrastructure provided by the family or school. The research methodology used is quantitative with an associative approach, where data is collected through questionnaires, unstructured interviews, closed observation, and documentation. Data analysis steps

include data quality tests (instrument validity and reliability), classic assumption tests (data normality), and hypothesis testing (T test, F test, linearity test, and correlation test). The results showed that the alternative hypothesis (H_a) was accepted, while the null hypothesis (H_o) was rejected. This indicates that this study succeeded in proving that there is no significant relationship between family socioeconomic status and students' cognitive achievement in PAI subjects at SDN Sorogol. In other words, these results indicate that although students may have limited facilities and infrastructure, family socioeconomic status factors do not significantly affect student academic achievement in PAI subjects. These results may have important implications in teaching that with proper support from schools and the environment, students' academic achievement is not only determined by their family's socioeconomic status. Other factors such as motivation, educational support, and student effort also play an important role in achieving good academic performance. However, it is important to remember that the results of this study are limited to the context of Sorogol Elementary School and PAI subjects. These results are not automatically applicable to other situations or subjects. In addition, this study has limitations such as the data collection method used and sample size.

Keywords: Social Status, Family Socioeconomic, Achievement Cognitive.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan di SDN Sorogol dengan tujuan untuk mengeksplorasi apakah ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dan prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah prestasi akademik dapat ditingkatkan meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan oleh keluarga atau sekolah. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, di mana data dikumpulkan melalui angket, wawancara tidak terstruktur, observasi tertutup, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data meliputi uji kualitas data (validitas dan reliabilitas instrumen), uji asumsi klasik (normalitas data), dan uji hipotesis (uji T, uji F, uji linieritas, dan uji korelasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dan prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI di SDN Sorogol. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mungkin memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, faktor status sosial ekonomi keluarga tidak secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI. Hasil ini mungkin memiliki implikasi penting dalam mengajarkan bahwa dengan dukungan yang tepat dari sekolah dan lingkungan, prestasi akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh status sosial ekonomi keluarga mereka. Faktor-faktor lain seperti motivasi, dukungan pendidikan, dan upaya siswa juga berperan penting dalam mencapai prestasi akademik yang baik. Namun, penting untuk diingat bahwa hasil penelitian ini terbatas pada konteks SDN Sorogol dan mata pelajaran PAI. Hasil ini tidak secara otomatis dapat diterapkan pada situasi atau mata pelajaran lain. Selain itu, penelitian ini memiliki batasan seperti metode pengumpulan data yang digunakan dan ukuran sampel.

Kata Kunci: Status Sosial, Ekonomi Keluarga, Prestasi Kognitif.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan esensial dalam kehidupan manusia, karena ia mengikuti individu dari awal kelahiran hingga akhir hayat. Sebagaimana yang ditegaskan dalam suatu hadits yang menyatakan bahwa pencarian ilmu dimulai sejak masa di dalam kandungan ibu hingga akhir hayat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat krusial dan harus diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat, guna mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke-4, adalah mencerdaskan kehidupan

bangsa. Tujuan ini mencerminkan aspirasi masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh penjuru negeri, dengan harapan menciptakan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. Dalam konteks ini, peraturan UU no 20 tentang sistem pendidikan menegaskan bahwa pendidikan dapat diperoleh melalui tiga jalur: formal, non-formal, dan informal. Artinya, pendidikan dapat diakses melalui berbagai sumber, termasuk lingkungan keluarga, teman, tetangga, dan komunitas di sekitar (Uu Pendidikan Nasional, 2003).

Sebelum anak memasuki lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga memiliki peran utama dalam memberikan pendidikan awal. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai positif kepada anak. Faktor status sosial ekonomi keluarga juga memainkan peran penting dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak-anak. Keluarga yang memiliki kesejahteraan ekonomi cenderung dapat memberikan perhatian lebih besar pada pendidikan anak-anak, termasuk memfasilitasi fasilitas belajar dan memberikan asupan gizi yang memadai (Kusmaedi, 2010; Slemato, 2003).

Namun, terdapat perbedaan dalam akses pendidikan antara anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang berbeda. Anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke atas cenderung mendapatkan fasilitas dan dukungan yang lebih baik, seperti buku, laptop, dan akses ke pendidikan formal yang berkualitas. Di sisi lain, anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal ini, karena orang tua mereka lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Kusmaedi, 2010).

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kesehatan, kecerdasan, minat, bakat, dan lain sebagainya, sementara faktor eksternal melibatkan lingkungan keluarga, ekonomi, guru, kurikulum, dan disiplin sekolah. Salah satu faktor eksternal yang cukup signifikan adalah status sosial ekonomi keluarga. Anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih baik daripada mereka yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah. (Abdulsyani, 2007; Ormrod, Ellis, 2008; Purwanto, 2006; Slemato, 2003; Sudjana, 2009; Sugihartono, 2015).

Begitu juga, keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Keluarga yang berkecukupan memiliki potensi lebih besar untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk kecerdasan, bakat, dan kesehatan. Sebaliknya, keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang stabil mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak-anak, yang dapat membatasi potensi mereka dalam mengembangkan kecakapan (Abdulsyani, 2007; Darsono, 2009; Ormrod, Ellis, 2008; Tohirin, 2011).

Dengan status orang tua yang baik pula mampu memberikan pandangan yang berbeda dari masyarakat. Hal itu dapat terlihat dari kedudukan, jabatan, kekayaan, penghasilan ataupun pendidikan keluarganya yang tentu akan berpengaruh terhadap prestasi bagi anak pula. karena hal inipun akan berkaitan dengan relasi untuk jenjang pendidikan ataupun karir anak kedepannya (Aini, Nurul dan Philipus, 2004; Hunt, L. Chester, Dan Horton, 1999; Soekanto, 2009; Sugihen, T, 1996).

Melihat pentingnya faktor ekonomi dalam pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menjadi suatu hal yang mendesak untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pandangan hidup siswa. Oleh karena itu, faktor ekonomi, yang memengaruhi akses dan kualitas pendidikan, perlu diperhatikan dengan serius (Azizah, 2020; Dkk, Drajat, 2000).

Melalui penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sorogol, diharapkan dapat terungkap hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dan prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana faktor ekonomi dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, serta pentingnya peran lingkungan keluarga dalam membentuk keberhasilan akademis dan kecakapan siswa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, penting bagi semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam mendukung akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua lapisan masyarakat, tanpa terkecuali. Hal ini akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan individu dan kemajuan bangsa secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deduktif dengan jenis kajian ilmu sosiologis (Sugiyono, 2019). Pendekatan sosiologis digunakan untuk memahami hubungan antara gejala yang dialami oleh siswa dan orang tua dengan masyarakat yang menjadi objek kajian (Sugiyono, 2018). Dalam konteks ini, penelitian fokus pada hubungan timbal balik antara Status Sosial Ekonomi Keluarga dan prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sorogol.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis asosiatif. Menurut Creswel menyebutkan bahwa *"quantitative research is a type of educational research in which the researcher decides what to study; ask specific, narrow questions, collect quantifiable data from participants; analyze these numbers using statistics; and conducts the inquiry in a unbiased, objective manner."* (Creswell, 2013). "Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian pendidikan dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, Menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari partisipan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik, melakukan penyelidikan yang tidak memihak, dengan cara-cara yang objektif."

Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan pengumpulan dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2019). Dalam kasus ini, variabel X adalah Status Sosial Ekonomi Keluarga dan variabel Y adalah Prestasi Kognitif Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sorogol oleh peneliti pada

tanggal 04 April-20 Mei 2023, maka berikut ini merupakan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan:

Bagaimana Status Sosial Ekonomi Keluarga di SDN Sorogol?

Berdasarkan kuisioner berupa angket yang telah disebarakan kepada sampel pada tanggal 04 dan 13 April 2023, menghasilkan data sebagai berikut:

Uji Kualitas Data

Dalam Uji Kualitas Data ini, ada dua tahap uji yang digunakan pada instrumen, yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

a) Uji Validitas pertama

Uji validitas yang pertama ini sebagai uji instrumen pada sampel untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak sehingga akan layak atau tidaknya digunakan dalam penelitian ini. Penyebaran angket untuk Uji validitas pertama ini dilaksanakan pada tanggal 04 April 2023 di Gedung SDN Sorogol.

Gambar 1. Penyebaran Angket Uji Validitas pertama



Dari data yang dihasilkan pada uji validitas ini ada tiga item yang tidak valid, maka untuk mendapatkan data instrumen yang valid secara keseluruhan peneliti memperbaiki instrumen penelitian dengan mengganti beberapa item serta skala pengukuran instrumen yang awalnya skala likert menjadi rating scale.

b) Uji Validitas kedua

Dalam uji validitas instrumen yang kedua ini, peneliti melakukan penyebaran angket kepada sampel pada tanggal 13 April 2023 di Gedung SDN Sorogol. Maka hasil yang diperoleh pada uji validitas kedua ini menghasilkan data valid secara keseluruhan.

Gambar 2. Penyebaran Angket Uji Validitas kedua



Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data instrumen dengan uji Reliabilitas.

c) Uji Realibilitas

Dalam Uji Realibilitas ini, peneliti menggunakan alat bantu yaitu IBM SPSS Versi 26. Sebagai lanjutan dalam tahapan uji kualitas data instrumen, maka peneliti melanjutkan dengan uji reliabilitas untuk mengetahui bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini mampu memberikan data yang konsisten manakala digunakan pada objek yang sama atau kasus yang sesuai. Adapun Uji Reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,837	15

Dari hasil Uji Realibilitas diatas, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Realibilitas adalah, jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ maka kuisioner atau angket dinyatakan Reliabel, namun jika nilai Cronbach Alpha $< 0,6$ maka data dinyatakan tidak Reliabel.

Oleh karenanya, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas, maka nilai Cronbach alpha dari hasil yang sudah dianalisis menggunakan alat bantu IBM SPSS Versi 26 menunjukkan: Nilai Cronbach Alpha 0,837 jelas lebih besar dari 0,6, Maka data dinyatakan Reliabel.

Berdasarkan ketentuan uji kualitas data instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, jika instrumen sudah dinyatakan valid dan reliabel secara keseluruhan maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Bagaimana Prestasi Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol?

Dalam prestasi belajar ada tiga ranah yang akan dicapai oleh peserta didik, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini, Prestasi Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol ini menjadi variabel dependen pada penelitian ini. Berdasarkan hasil ulangan pada semester 1 diperoleh nilai Prestasi Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI (Bloom, 2006).

Maka sesuai dengan ketentuan pengambilan sampel pada bab sebelumnya dijlaskan bahwa, berikut ini merupakan nilai Prestasi Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI yang mempunya nilai 10 besar tertinggi pada tiap kelas yang masuk dalam populasi. Adapun nilai Prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi kognitif Siswa

INTERVAL	Fi	Xi	FiXi
75-77	4	76	304
78-80	7	79	553
81-83	10	82	820
84-86	8	85	680
87-89	1	88	88
JUMLAH	30		2.445

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{\sum FiXi}{\sum Fi} \\
 &= \frac{2.445}{30} \\
 &= 81,5
 \end{aligned}$$

Maka dapat dilihat, Sebanyak 30 sampel pada penelitian ini merupakan siswa yang memiliki nilai Kognitif 10 besar terbaik dikelasnya. Dapat diketahui dengan KKM kelas 4 = 64, kelas 5 = 65 dan kelas 6 = 66, semua nilai kognitif diatas melebihi KKM pada mata pelajaran PAI, dengan perhitungan nilai rata-rata adalah 81,5 atau 82.

Bagaimana Hubungan status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Kognitif Siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol

Untuk mengetahui bagaimana hubungan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi kognitif siswa, maka akan dilakukan dengan berbagai macam

rangkaian uji sesuai dengan ketentuan penelitian kuantitatif. Berikut ini merupakan rangkaian uji untuk mengetahui bagaimana hubungan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol.

1) Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik dilakukan dengan uji asumsi klasik untuk dapat mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sehingga akan menjadi acuan dalam penggunaan jenis statistika.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini menggunakan IBM SPSS Versi 26. Uji Normalitas digunakan untuk menentukan jenis statistika apa yang akan digunakan, jika data berdistribusi normal maka akan menggunakan jenis statistika inferensial Parametrik, namun jika data berdistribusi tidak normal maka akan menggunakan jenis statistika Inferensial Non Parametrik.

Karena sampel kurang dari 50, maka sesuai ketentuan untuk uji normalitasnya menggunakan nilai signifikansi Shapiro Wilk. Adapun data Uji Normalitas sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
STATUS SOSIAL	,127	30	,200 [*]	,963	30	,378
PRESTASI KOGNITIF	,164	30	,039	,941	30	,099

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil Uji Normalitas diatas, bahwa sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi Normal, namun jika Nilai Signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Dari data tersebut dapat dilihat, nilai Signifikansi Status Sosial Ekonomi Keluarga dari shapiro yaitu $0,378 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data Status Sosial Ekonomi Keluarga berdistribusi Normal. Selanjutnya untuk nilai Signifikansi Prestasi Kognitif Siswa dari Shapiro Wilk yaitu $0,099 > 0,05$, maka dapat dikatakan data Prestasi Kognitif Siswa pada mata pelajaran PAI dinyatakan berdistribusi Normal. Karena data kedua variabel berdistribusi normal, maka statistika yang digunakan adalah statistika inferensial jenis parametrik.

2) Uji Hipotesis

Dalam uji Hipotesis ini, ada beberapa tahapan untuk dapat mengetahui apakah hipotesis yang diajukan akan diterima atau ditolak. Adapaun hipotesis yang diajukan adalah: “Terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol”.

a) Uji T

Uji t ini untuk menguji hubungan antara variabel X (Status sosial ekonomi keluarga) dan Variabel Y (Prestasi Kognitif Siswa pada mata pelajaran PAI), dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi dan alpha. Adapun hasil uji t menggunakan alat bantu IBM SPSS Versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4: Uji t Variabel X dan Variabel Y

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	85,472	2,527		33,822
	STATUS SOSIAL	-,099	,069	-,262	-1,438

a. Dependent Variable: PRESTASI KOGNITIF

Dasar pengambilan keputusan Uji t, sebagai berikut:

Jika nilai Sig. < 0,05 maka secara simultan terdapat hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Atau jika t hitung > t tabel maka ada hubungan antara variabel tersebut. Jika nilai Sig. > 0,05 maka secara simultan tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Atau jika t hitung < t tabel maka tidak terdapat hubungan antara variabel tersebut.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji t tersebut, nilai Sig. 0,162 > 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Atau jika membandingkan dengan dasar pengambilan keputusan kedua menggunakan perbandingan antara t hitung dan t tabel. Maka diketahui nilai t hitung -1,438 < t tabel 2,048 jelas menunjukkan tidak ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y.

b) Uji F

Berikut ini merupakan hasil Uji F menggunakan IBM SPSS Versi 26:

Tabel 5. Uji F Variabel X dan variabel Y
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,480	1	20,480	2,067	,162 ^b
	Residual	277,386	28	9,907		
	Total	297,867	29			

a. Dependent Variable: PRESTASI KOGNITIF

b. Predictors: (Constant), STATUS SOSIAL

Dasar pengambilan keputusan Uji F sebagai berikut:

Jika nilai Sig. < 0,05 maka secara simultan terdapat hubungan antara variabel X dan Variabel Y.

Jika nilai Sig. > 0,05 maka secara simultan tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Variabel Y.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan Uji F, dapat diketahui nilai Sig. Yaitu 0,162 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Variabel Y.

c) Uji Linieritas

Dalam beberapa analisis statistik parametrik, seperti Korelasi Person yang akan dilakukan pada penelitian ini, adalah salah satu asumsi yang mendasari analisis yaitu adanya hubungan yang linier antara variabel dependen dan variabel independen. Model linier ini akan ditunjukkan dengan: jika Quadratic membentuk satu garis lurus maka terdapat hubungan yang linier antara Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi kognitif Siswa. Begitupun sebaliknya, jika Quadratic membentuk garis melengkung maka tidak ada hubungan yang linier antara Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Kognitif siswa.

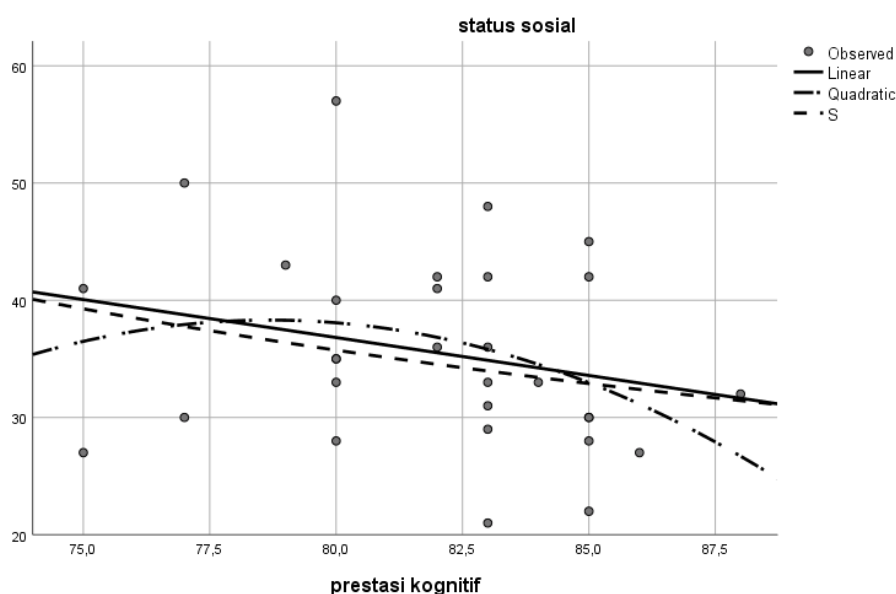
Tabel 6. Model Summary and parameter Estimates pada Uji Linieritas Variabel X dan variabel Y

Model Summary and Parameter Estimates								
Dependent Variable: status sosial								
Equation	R Square	Model Summary				Parameter Estimates		
		F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,062	1,848	1	28	,185	88,618	-,647	
Quadratic	,101	1,511	2	27	,239	-789,664	21,046	-,134
S	,056	1,657	1	28	,209	2,165	112,920	

The independent variable is prestasi kognitif.

Uji Linieritas Model Summary and parameter Estimates tersebut akan menunjukkan model mana yang tepat untuk menganalisis data. Model Summary and Parameter Estimates adalah model yang paling umum. Dari nilai R Square pada tabel diatas terlihat bahwa model yang paling cocok untuk menguji Linieritas adalah model Quadratic karena memiliki R square paling tinggi diantara semua pola. Jika menggunakan model Quadratic maka akan mendapatkan sumbangan efektif sebesar 86,7 % sedangkan kalau menggunakan model Linier hanya menghasilkan 1,1 %. Berikut ini merupakan model Quadratic pada Uji linieritas.

Gambar 3: Quadratic pada Uji Linieritas Variabel X dan Variabel Y



Dari gambar Quadratic hasil Uji Linieritas diatas menunjukkan bahwa gambar Pola Linier dengan garis Quadratic hampir memiliki pola yang sama. Namun sebetulnya garis quadratic itu sedikit melengkung. Artinya berdasarkan garis Quadratic tersebut menyatakan tidak Liniernya hubungan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Kognitif Siswa.

d) Uji Korelasi

Pada uji korelasi ini menggunakan person product moment, sebagai rangkaian pada uji hipotesis assosiatif. Uji korelasi ini untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol.

Tabel 7: Uji Korelasi Product Moment Variabel X dan variabel Y

Correlations		STATUS SOSIAL	PRESTASI KOGNITIF
STATUS SOSIAL	Pearson Correlation	1	-,262
	Sig. (2-tailed)		,162
	Sum of Squares and Cross-products	2069,367	-205,867
	Covariance	71,357	-7,099
	N	30	30
PRESTASI KOGNITIF	Pearson Correlation	-,262	1
	Sig. (2-tailed)	,162	
	Sum of Squares and Cross-products	-205,867	297,867
	Covariance	-7,099	10,271
	N	30	30

Dasar pengambilan keputusan uji korelasi product moment:

- Jika nilai sig. 2 tailed > 0,025 maka tidak ada hubungan anatara status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi kognitif siswa.
- Jika nilai sig. 2 tailed < 0,025 maka ada hubungan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi kognitif siswa

Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan tersebut menunjukkan bahwa nilai sig 2 tailed yaitu 0,162 > 0,025, maka tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi kognitif siswa.

PEMBAHASAN

Deskripsi hasil angket pada Status Sosial Ekonomi Keluarga di SDN Sorogol

Dalam pembahasan ini akan menjelaskan tentang hasil jawaban dari angket yang sudah disebarakan kepada responden pada tanggal 04 dan 13 April 2023 bertempat di gedung Sekolah Dasar Negeri Sorogol. Sebanyak 30 responden yang sudah dipilih berdasarkan teknik non random sampling dengan jenis sistematis, dimana hasil jawaban responden sudah di uji secara validitas dan reliabilitas.

Angket yang digunakan untuk mendapatkan data status sosial ekonomi keluarga merupakan angket yang menggunakan rating scale, yang dimana rating scale ini sangat fleksibel dan sangat cocok untuk mengukur status sosial ekonomi keluarga. Adapun ketentuan pada alternatif jawaban adalah: A = 4 (sangat baik), B = 3 (baik), C = 2 (cukup) dan D = 1 (kurang). Dalam penentuan penilaian tiap alternatif jawaban, diurutkan berdasarkan skala paling tinggi atau paling baik dari tiap indikator status sosial ekonomi keluarga ke yang paling rendah.

Untuk selanjutnya peneliti akan menjabarkan hasil dari setiap indikator pada Variabel X sesuai dengan teori yang diambil menurut Sugihartono bahwa dalam Status Sosial Ekonomi Keluarga terdapat 3 indikator yaitu: tingkat Pendidikan, tingkat pekerjaan dan tingkat penghasilan.

1) Tingkat Pendidikan

Pada indikator pertama ini dijabarkan kedalam 7 item pertanyaan. Maka berikut ini merupakan persentase dari indikator tingkat pendidikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Pendidikan} &= \frac{\text{Jumlah skor item}}{\text{Jumlah item}} \\ &= \frac{X_1+X_2+X_3+X_4+X_5+X_6+X_7}{7} \\ &= \frac{2+2,2+2,3+2+3+2,9+2,1}{7} \\ &= \frac{16,5}{7} \\ &= 2,35\end{aligned}$$

Maka berdasarkan jumlah tersebut nilai rata-rata pada indikator tingkat pendidikan yang dijabarkan dalam 7 item pertanyaan ini adalah 2,35. Artinya dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa SDN Sorogol berada pada tingkatan SLTP/ sekolah menengah pertama atau kategori cukup.

2) Tingkat Pekerjaan

Pada indikator kedua ini dijabarkan dengan 4 item pertanyaan. Maka berikut ini merupakan persentase dari tingkat pekerjaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Pekerjaan} &= \frac{\text{Jumlah skor item}}{\text{Jumlah item}} \\ &= \frac{X_8+X_9+X_{10}+X_{11}}{4} \\ &= \frac{2,4+2,1+2,8+2,2}{4}\end{aligned}$$

$$= \frac{9,5}{4}$$

$$= 2,375$$

Maka berdasarkan jumlah tersebut nilai rata-rata pada indikator tingkat pekerjaan orang tua siswa di SDN Sorogol adalah 2,375. Artinya tingkat pekerjaan orang tua siswa di SDN Sorogol berada pada tingkatan pekerjaan yang cukup.

3) Tingkat Penghasilan

Pada indikator ketiga ini dijabarkan dengan 4 item pertanyaan. Maka berikut ini merupakan persentase tingkat penghasilan sebagai berikut:

$$\text{Penghasilan} = \frac{\text{Jumlah skor item}}{\text{Jumlah item}}$$

$$= \frac{X_{12} + X_{13} + X_{14} + X_{15}}{4}$$

$$= \frac{2,5 + 2,4 + 2,2 + 1,9}{4}$$

$$= \frac{9}{4}$$

$$= 2,25$$

Maka berdasarkan jumlah pada indikator tingkat penghasilan tersebut, nilai rata-ratanya adalah 2,25. Artinya tingkat penghasilan orang tua berada pada tingkatan cukup atau berada pada kisaran angka 2.000.000 perbulan.

Setelah melihat jumlah rata-rata pada tiap indikator, maka dapat disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi keluarga pada siswa yang berprestasi pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol berada pada tingkat rendah. Hal tersebut diperkuat oleh wawancara tidak terstruktur dengan wali kelas pada tiap Populasi yaitu Kelas 4, 5 dan 6, serta dari data pokok Sekolah Dasar Negeri Sorogol yang menunjukkan data yang cenderung sama, bahwa status sosial ekonomi keluarga pada siswa berprestasi kognitif pada mata pelajaran PAI berada pada tingkat rendah bahkan cenderung kebawah. Bukan hanya pada siswa yang berprestasi namun rata-rata secara keseluruhan berdasarkan data pokok sekolah bahwa status sosial ekonomi siswa dilihat dari tingkat pendidikan orang tua rata-rata jenjang SMP dan SD, tingkat pekerjaan orang tua rata-rata petani, serabutan atau wiraswasta, tingkat penghasilan orang tua rata-rata di angka satu juta. Maka dapat dikatakan bahwa data yang dihasilkan dari hasil jawaban responden senada dengan hasil wawancara dengan wali kelas dan hasil dari data pokok sekolah.

Deskripsi hasil tes Prestasi Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol

Pada pembahasan ini akan menjabarkan hasil prestasi kognitif siswa yang diambil berdasarkan hasil tes ulangan semester 1 pada mata pelajaran PAI.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Prestasi kognitif Siswa

INTERVAL	Fi	Xi	FiXi
75-77	4	76	304
78-80	7	79	553
81-83	10	82	820
84-86	8	85	680
87-89	1	88	88
JUMLAH	30		2.445

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{\sum FiXi}{\sum Fi} \\
 &= \frac{2.445}{30} \\
 &= 81,5
 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata pada prestasi kognitif siswa adalah 81,5 atau jika dibulatkan menjadi 82. Artinya nilai rata-rata Prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI ini memiliki nilai yang sangat baik, karena dapat melebihi dari KKM 64-66 pada mata pelajaran PAI yang sudah ditentukan.

Deskripsi hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan langkah-langkah Uji t, Uji F dan uji linieritas, maka yang trahir adalah uji korelasi menggunakan Product moment dengan bantuan IBM SPSS Versi 26, yang dimana pada uji ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah hipotesis yang diajukan itu diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Kognitif Siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol.

Maka berdasarkan hasil tiap rangkaian pada uji Hipotesis yang pertama yaitu Uji T, menunjukan nilai Signifikansi $0,162 > 0,05$, artinya tidak ada hubungan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Kognitif Siswa. Uji hipotesis yang kedua adalah Uji F, dimana nilai signifikansi $0,162 > 0,05$, artinya tidak ada hubungan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi kognitif Siswa. Uji hipotesis yang ketiga yaitu Uji korelasi dengan menggunakan person product moment. Nilai signifikansi $0,162 > 0,025$, artinya tidak ada hubungan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Kognitif Siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol.

Dengan demikian Hipotesis yang diterima adalah H_a dan H_o ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI berdasarkan rangkaian uji hipotesis diatas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan beberapa teori yang dikemukakan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga maka akan semakin tinggi pula Prestasi anak. Serta penelitian ini tidak sesuai dengan beberapa hasil penelitian terdahulu meskipun ada beberapa penelitian terdahulu yang memberikan hasil yang

sama, artinya tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi kognitif siswa. Hal ini membuktikan bahwa bukan berarti teori yang telah dikemukakan itu salah namun bukan juga sepenuhnya benar, akan tetapi ada beberapa hal yang menjadikan teori itu tidak terbukti pada penelitian ini yaitu motivasi belajar dari siswa itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti membuktikan bahwa siswa SDN Sorogol tetap berprestasi walau dengan keadaan Status Sosial Ekonomi keluarga yang rendah. Hal ini dapat nampak terlihat dari hasil jawaban responden terhadap angket status sosial ekonomi keluarga yang menunjukkan bahwa Status sosial ekonomi keluarga berada pada tingkat cukup dan cenderung kebawah. Penelitian ini membuktikan bahwa siswa tetap dapat berprestasi dengan baik ketika memiliki motivasi untuk belajar, hal ini tentunya dapat didorong dari bimbingan dan pola hidup yang diajarkan orang tua dengan tidak memanjakan hidup bergelimang harta, namun dengan berbagai perhatian dan dukungan. Sehingga mampu memberi motivasi kepada anak untuk dapat meningkatkan prestasi walau dengan keadaan serba terbatas.

Setiap orang tua tentunya akan memberikan apapun agar anaknya terus belajar dan menuntaskan pendidikan setinggi-tingginya, karena mereka tahu bagaimana rasanya ketika hidup tanpa memiliki pengalaman pendidikan yang selayaknya. Di zaman yang semakin canggih ini, pemerintah tentunya sudah banyak menggulirkan kebijakan-kebijakan terkait pendidikan, yang mana tujuannya untuk tercapainya bahwa seluruh warga negara indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang sama.

Observasi Pra penelitian sudah menggambarkan keadaan status sosial ekonomi keluarga di wilayah SDN Sorogol, menunjukkan Status sosial Ekonomi Keluarga yang dominan rendah. Hal ini tentunya yang menjadi dasar utama dilakukannya penelitian ini untuk dapat mengetahui apakah teori yang mengatakan bahwa status sosial ekonomi yang tinggi cenderung akan memberikan prestasi yang tinggi ini dapat sesuai dengan kondisi dan populasi di sekolah dasar negeri Sorogol.

Beberapa penelitian terdahulu sudah membuktikan bahwa ada beberapa yang menyatakan adanya hubungan antara status sosial ekonomi dan prestasi kognitif siswa, dan ada pula beberapa penelitian yang menghasilkan tidak adanya hubungan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi kognitif siswa. Hal ini menjadi sangat menarik untuk terus dikembangkan bahwa memang kemungkinan besar adanya hubungan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi kognitif siswa, namun mungkin ada yang berhubungan secara langsung atau mungkin juga ada yang membutuhkan variabel intervening sebagai variabel yang bisa memperkuat hubungan atau justru melemahkan hubungan antara status sosial ekonomi terhadap prestasi kognitif siswa.

Nilai yang diperoleh ini adalah nilai murni hasil ulangan pada semester 1 dan mendapatkan nilai diatas KKM yang sudah ditentukan. Siswa dapat bergaul dengan teman sebayanya tanpa adanya stratifikasi sosial. Bahkan menghargai kekurangan dan kelebihan baik secara sosial, finansial ataupun intelektual.\

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik faktor internal (dirinya sendiri) maupun faktor external (orang lain/ hal lain yang berhubungan). Prestasi belajar siswa pada dasarnya diperoleh dari hubungan

interaksi baik itu internal ataupun external. Oleh karena itu, pentingnya peran guru dalam mengenalkan faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi prestasi siswa.

Keluarga dengan status sosial ekonomi tinggipun nyatanya belum tentu memberikan dampak positif bagi prestasi anak. Tak jarang orang tua yang pendidikannya tinggi, bekerja dengan pekerjaan baik, dan berpenghasilan tinggi justru cenderung lebih sibuk dan mengabaikan hubungan harmonisasi dengan keluarga terlebih anak. Hingga sering ditemukan anak memiliki pergaulan bebas karena kurangnya arahan dan perhatian dari orang tua.

Dari hasil penelitian ini memberikan gambaran baru, bahwa prestasi anak mungkin saja dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam hal ini, baik dari keluarga yang berstatus sosial tinggi ataupun rendah nyatanya anak yang mampu memberikan prestasi baik tetap ketika anak itu mampu mempunyai motivasi yang kuat dan belajar dengan baik. Fasilitas yang serba cukup serta gizi yang baik atau guru yang handal sekalipun jika anak tidak memiliki motivasi belajar maka tetap tidak akan memberikan dampak prestasi yang baik.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu anak tetap memberikan prestasi yang baik walau dengan keadaan status sosial ekonomi keluarga yang cukup bahkan condong mengarah kebawah atau rendah. Oleh karenanya status sosial ekonomi keluarga pada penelitian ini tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV tentang hubungan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol, maka berikut ini merupakan simpulan penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Status Sosial Ekonomi Keluarga di SDN Sorogol?

Hasil dari angket yang dibagikan kepada responden sebanyak 2x penyebaran, maka diperoleh hasil Valid dan Reliabel secara keseluruhan. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan pengolahan data dari angket yang telah disebarkan bahwa Status Sosial Ekonomi Keluarga Siswa SDN Sorogol berada pada tingkat rendah bahkan cenderung kebawah. Hal ini dapat terlihat dari tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan dan tingkat penghasilan orang tua. Hasil yang diperoleh ini diperkuat oleh hasil wawancara tidak terstruktur dengan wali kelas pada tiap populasi serta data pokok siswa dari sekolah dan menunjukkan hasil yang cenderung sama, bahkan data pokok sekolah cenderung menunjukkan status sosial ekonomi keluarga siswa secara keseluruhan sangat rendah.

2. Bagaimana Prestasi Kognitif Siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol?

Hasil dari Prestasi Kognitif siswa didapat dari tes ulangan semester 1 dari 3 kelas yang menjadi populasi penelitian ini. Data yang diambil adalah 10 orang yang memiliki nilai tertinggi dari tiap kelas, maka terkumpul 30 nilai Prestasi Kognitif berdasarkan jumlah responden. Nilai prestasi kognitif siswa rata-rata 81,5, hal ini menandakan bahwa secara keseluruhan siswa yang menjadi responden ini memiliki nilai yang baik melebihi KKM yang sudah ditetapkan.

3. Bagaimana Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Kognitif Siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol?

Untuk mendapatkan hasil dari hubungan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI, maka dilakukan dengan berbagai macam tahapan sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu Uji Asumsi Klasik menggunakan uji Normalitas, Uji Hipotesis dengan empat tahapan uji Yaitu Uji t, uji f, Uji Linieritas dan Uji Korelasi menggunakan Product Moment. Maka berdasarkan keseluruhan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi 2 tailed yaitu $0,162 > 0,025$. Maka Secara otomatis Hipotesis H_a yang diterima dan H_o ditolak. Artinya hasil dari penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sorogol.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aini, Nurul dan Philipus, N. (2004). *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azizah, F. (2020). *membentuk karakter siswa dengan uswah hasanah*.
- Bloom. (2006). *Konsep Taksonomi Bloom*.
- Creswell, J. W. (2013). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating*. W. Ross MacDonald School Resource Services Library.
- Darsono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Z, Dkk (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hunt, L. Chester, Dan Horton, B. P. (1999). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusmaedi, N. dan H. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Ormrod, Ellis, J. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- UU pendidikan nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slemato. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Status Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono, D. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihen, T, B. (1996). *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.